



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT
MACET PADA BANK "X" DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Sari Mukhsinati
070810291162**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA
KREDIT MACET PADA BANK "X" DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Sari Mukhsinati
070810291162

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Sari Mukhsinati
NIM : 070810291162
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet
Pada Bank “X” di Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juli 2011
Yang Menyatakan,

Sari Mukhsinati
070810291162

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet
Pada Bank “X” di Kabupaten Jember
Nama : Sari Mukhsinati
NIM : 070810291162
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Nurhayati, MM
19610607 198702 2 001

Ika Barokah, SE, MM
19780525 200312 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. Istifadah, M.Si
19661020 199002 2 001

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT
MACET PADA BRI UNIT TANJUNG DI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sari Mukhsinati
NIM : 070810291162
Jurusan : Manajemen

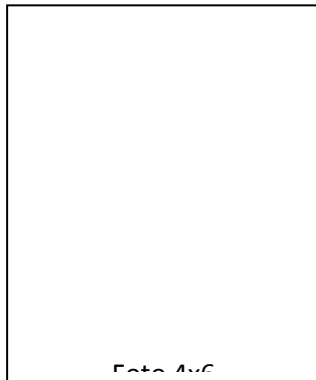
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

28 September 2011

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Novi Puspitasari, SE, MM :
NIP. 19801206 200501 2 001
Sekretaris : Drs. Ahmad Ichwan :
NIP. 19480501 197903 1 001
Anggota : Dr. Nurhayati, SE, MM :
NIP. 19610607 198702 2 001



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,

Prof. Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc

NIP. 19560831 198403 1 002

PERSEMBAHAN

Alhamulillahirabbil'alamin

Segala Puji bagi-Mu ya Allah.....

Yang tak pernah putus memberikan kasih sayang, pertolongan dan kekuatan pada hamba-Nya. Setiap kebaikan yang ada dan terjadi pada diriku adalah semata-mata karena rahmat-Mu. Dengan rasa syukur dan rendah hati, kupersembahkan karya tulis ini sebagai bentuk tanggung jawab, pengabdian, ungkapan terima kasih, hormat dan kasih sayangku kepada :

1. Almarhumah Ibundaku, Hj.Siti Nafisah. Wanita shalihah dan tangguh yang mendidik anak-anaknya dengan penuh cinta dan kasih sayang, keteladanan dan kejujuran. Do'a-do'anya adalah senjata terbaik saya dalam menjalani kehidupan ini.
2. Ayahanda H. Zainal Abidin. Mentor terbaik yang tak pernah lelah mengajarkan, memberikan semangat dan membimbing saya menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat memberikan manfaat bagi agama, bangsa dan negara.
3. Keluargaku yang senantiasa mendukungku.

Motto

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra’d:11)

“Jangan merisaukan apa yang sudah dijanjikan Allah kepada kita. Tetapi, risaukanlah jika kita lalai menjalankan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada kita.

(Imam Ibnu Athaillah)

Positive, Persistence, Pray.

(Muhammad Assad)

“Keberhasilan hidup kita sepenuhnya ada dalam tanggung jawab pribadi masing-masing.

Janganlah lagi menunggu dibuat berhasil, dan jangan ijinkan orang lain memperlambat keberhasilan kita.

Kehidupan ini adalah kehidupan kita maka keberhasilannya adalah keputusan penuh kita”

(Mario Teguh)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang dapat menyebabkan terjadinya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain $X_1=Character$, $X_2=Capacity$, $X_3=Capital$, $X_4=Collateral$ dan $X_5=Condition$, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah $Y=kredit\ macet$. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F. objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank “X” di Kabupaten Jember, dan jumlah respondennya adalah sebanyak 55 debitur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kredit macet disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, berdasarkan faktor *Character* (X_1), kedua faktor *Capacity* (X_2), terakhir faktor *Capital* (X_3). Sedangkan untuk faktor *Collateral* (X_4) dan *Condition* (X_5) menunjukkan hasil yang berbeda dimana variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap adanya kredit macet.

Kata kunci: *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh Karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati serta penghargaan yang tulus, penulis mengucapkan terma kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saleh, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf;
2. Ibu Dr. Istifadah, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen dan Bapak Dr.M.Dimyati, SE, M.Si selaku Sekretaris jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dr. Nurhayati, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas keikhlasan meluangkan waktu memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan selama penulisan dan penyusunan skripsi ini;
4. Ika Barokah, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih sangat atas kesabaran dan perhatiannya untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh dosen dan staf pengajar serta karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas ilmu dan bantuan yang diberikan selama ini;
6. Sahabat-sahabatku, dhieni, fevtri, ephin, dita, terima ksih banyak atas semangat dan dukungannya;
7. Semua teman-teman manajemen angkatan 2007 yang telah memberikan dukungannya;
8. Almamaterku, Fakultas Ekonomi Universitas Jember, tempatku mencari ilmu;

9. Seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih buat semuanya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teoritis.....	7
2.1.1 Bank.....	7
2.1.1.1 Pengertian Bank.....	7
2.1.1.2 Fungsi Bank.....	7
2.1.2 Kredit.....	9
2.1.2.1 Pengertian Kredit.....	9
2.1.2.2 Fungsi Kredit.....	9
2.1.2.3 Prinsip Pemberian Kredit.....	10
2.1.2.4 Kualitas Kredit.....	12
2.1.3 Kredit Macet.....	14

2.1.3.1	Pengertian Kredit Macet.....	14
2.1.3.2	Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet.....	15
2.2	Kajian Empiris.....	17
2.3	Kerangka Konseptual.....	20
2.4	Hipotesis Penelitian.....	21
BAB 3.	METODELOGI PENELITIAN.....	22
3.1	Rancangan Penelitian.....	22
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	22
3.4	Identifikasi operasional Variabel.....	23
3.5	Tekhnik Pengukuran Data.....	24
3.6	Metode Analisis.....	25
3.6.1	Uji Normalitas Data.....	25
3.6.2	Uji Instrumen.....	25
3.6.2.1	Uji Validitas.....	25
3.6.2.2	Uji Reliabilitas.....	26
3.7	Analisis regresi Berganda.....	27
3.8	Uji Asumsi Klasik.....	28
3.9	Uji Hipotesis.....	30
3.10	Kerangka Pemecahan Masalah.....	32
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
4.1.1	Sejarah Singkat Bank “X” Jember.....	34
4.1.2	Tujuan Pendirian Bank “X” Jember.....	34
4.1.3	Struktur Organisasi.....	35
4.1.4	Kegiatan Pokok Bank “X” Jember.....	36
4.2	Analisis Hasil Penelitian.....	39
4.2.1	Uji Normalitas.....	39
4.2.2	Uji Instrumen.....	41
4.2.3	Analisis Regresi Berganda.....	44
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	46

4.2.5	Uji Hipotesis.....	48
4.3	Pembahasan.....	50
4.3.1	Pengujian Terhadap variabel <i>Character</i>	50
4.3.2	Pengujian Terhadap variabel <i>Capacity</i>	50
4.3.3	Pengujian Terhadap variabel <i>Capital</i>	51
4.3.4	Pengujian Terhadap variabel <i>Collateral</i>	52
4.3.5	Pengujian Terhadap variabel <i>Condition</i>	53
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....		54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	19
3.1 Batasan Skor Reliabilitas Croncbach's Alpha.....	27
3.2 Kriteria Pengujian Autokorelasi.....	30
4.1 Hasil Uji Validitas instrumen penelitian.....	42
4.2 Hasil Uji Reliabilitas instrumen penelitian.....	43
4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	44
4.4 Hasil Uji Asumsi Multikolinierritas.....	46
4.5 Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas.....	47
4.6 Hasi Uji HipotesisUji t.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Kerangka konseptual.....	19
3.1 Model Kerangka Pemecahan Masalah.....	31
4.1 Struktur Organisasi Bank “X”.....	35
4.2 Normal P-Plot.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kuisisioner
2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
3. Uji Validitas
4. Uji Reliabilitas
5. Analisis regresi Berganda
6. Uji Asumsi Klasik

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Bank merupakan lembaga keuangan dan merupakan kekuatan ekonomi yang bekerja berdasarkan kepercayaan, dalam kegiatan operasionalnya bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Pada prinsipnya bank merupakan pengumpul dana dari masyarakat yang bisa dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Salah satu jenis layanan jasa perbankan yang cukup klasik adalah pemberian kredit kepada nasabahnya, oleh karena itu tidak heran jika sebagian orang mengatakan bahwa “Bank adalah tempat untuk meminjam uang” (Suprpto, 2008).

Kredit perbankan bertujuan membantu ketersediaan dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyimpanan bahan, pembiayaan kredit penjualan, transportasi barang dan kegiatan perdagangan. Peranan perkreditan cukup dominan dalam suatu negara yang sedang berkembang dalam rangka mengembangkan potensi ekonomi (Hermanto, 2006: 2). Pemberian kredit yang berjalan lancar akan mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara. Kedudukan bank sangat rentan dengan adanya pemberian kredit yang didalamnya mengandung ”*Degree Of Risk*” yang tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu kredit macet (Astuti, 2009: 10).

Pihak bank telah menyediakan formulir kredit tertentu disertai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pemohon kredit, meski pemohon kredit sudah memenuhi syarat-syarat yang diajukan, belum tentu pihak bank memberikan fasilitas kredit. Pihak bank harus meneliti dan menganalisa keadaan pemohon kredit terlebih dahulu (Astuti, 2009: 10).

Pemberian kredit oleh pihak bank harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, seperti

tersebut dalam penjelasan Pasal 8 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu:

“Dalam memberkan kredit, bank wajib melakukan penelitian yang seksama terhadap watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*), kondisi ekonomi debitur (*condition of economy*). Hal ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi.”

Kredit macet terjadi jika pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu (Hermanto, 2006: 17). Seandainya terjadi hal yang demikian maka pihak bank tidak boleh begitu saja memaksakan pada debitur untuk segera melunasi hutangnya. Debitur berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya berikut dengan bunga sesuai yang tercantum dalam perjanjian (Astuti, 2009:9).

Debitur yang sengaja tidak melunasi hutangnya maupun tidak menepati batas waktu pengembalian hutang, maka jaminan dapat digunakan untuk mengganti hutang. Jaminan kredit harus ada pada setiap pemberian kredit oleh bank. Hutang yang tidak terbayar oleh debitur, akan menyebabkan kredit macet. Menurut Astuti (2009:9) kredit merupakan perjanjian pinjam meminjam uang, apabila debitur yang tidak dapat membayar lunas hutangnya setelah jangka waktunya habis merupakan wanprestasi.

Pidato mantan Gubernur Bank Indonesia (BI), pada Pertemuan Tahunan Perbankan Januari 2003, perlu mendapat perhatian bersama bahwa permasalahan restrukturisasi perbankan selama tahun ini masih akan menghadapi tiga permasalahan penting. Tiga permasalahan penting tersebut adalah penanggulangan kredit macet atau Non-Performing Loans (NPL), ekspansi kredit yang masih kecil, dan rasio kecukupan modal (CAR) yang masih rentan. Pada hakikatnya, ketiga permasalahan tersebut sangatlah berkaitan erat satu sama lain bahkan tidak terpisahkan, karena itu biaya terbesar yang harus ditanggung pembayar pajak adalah biaya penyelamatan industri perbankan dalam bentuk

rekapitalisasi. Penyebab tidak terlaksananya rekapitalisasi adalah adanya masalah kredit macet yang berpengaruh pada pertumbuhan kredit (Daniel, 2011).

Pengelolaan dan penanggulangan kredit macet perlu mendapatkan perhatian lebih serius karena masalah ini menjadi akar dari masalah-masalah lainnya. Selama masalah kredit macet ini belum dibenahi, bank-bank masih akan menghadapi risiko kredit yang tinggi, yang pada gilirannya menghambat ekspansi kredit bank itu sendiri (Rahayu, 2011).

Secara umum tingkat risiko kredit (*credit risk rating*) debitur-debitur Indonesia masih tinggi, sehingga meningkatkan risiko kredit perbankan nasional maupun *country risk*. Secara umum, dari sisi aset perbankan, tingginya risiko kredit menyebabkan kucuran kredit kepada sektor riil, misalnya sector pertambangan masih tersendat-sendat, padahal sektor ini memerlukan dana untuk investasi dan produksi. Terbukti pada tahun 2002 yang lalu, tercatat pertumbuhan kredit "hanya" sebesar Rp 43,8 trilyun atau hanya 4 persen dari total aset perbankan sebesar Rp 1.095,8 trilyun. Namun, dari pertumbuhan tersebut hampir seperempatnya merupakan kredit konsumsi, sedangkan kredit kepada sektor industri justru menurun 7 persen dibandingkan dengan tahun 2001, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit kepada sektor produksi masih rendah karena bank masih mengkhawatirkan tingginya resiko kredit (Rahayu, 2011).

Beberapa penelitian mengenai kredit macet diantaranya dilakukan oleh Suryokusumo (1996), Hermanto (2006), Hidayat (2007), Astuti (2009). Suryokusumo (1996) menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat bunga pinjaman dan angka kolektibilitas kredit berpengaruh secara nyata terhadap jumlah kredit macet pada BPR. Faktor lain yang diteliti oleh Hermanto (2006) seperti faktor kesalahan penggunaan kredit, pengelola administrasi pembukuan nasabah (debitur), serta pendapatan debitur memiliki pengaruh positif terhadap adanya kredit macet.

Hidayat (2007) menggunakan variabel lain yaitu perencanaan penggunaan modal, pendapatan, pemasaran, manajemen, kebijakan pemerintah, tingkat persaingan yang ternyata berpengaruh terhadap adanya kredit macet yaitu faktor perencanaan penggunaan modal, faktor pemasaran dan faktor tingkat persaingan.

Sedangkan pada penelitian Astuti (2009) menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kredit macet adalah dikarenakan usaha debitur yang mengalami kegagalan dan kebangkrutan, serta karakter debiturnya yang kurang baik yaitu kesalahan dalam penggunaan kredit.

Pengurangan risiko kredit macet dapat diupayakan dengan meneliti faktor – faktor penyebab terjadinya kredit macet. Bank harus senantiasa menggunakan analisa kredit yang benar dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah untuk mengurangi resiko adanya kredit macet. Pada dasarnya kredit macet yang dihadapi bank-bank saat ini tidak terlepas dari apa yang disebut sebagai “konsep 5 C’s” yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* yang kesemuanya itu dapat memberikan sebagai dasar penilaian kepada seorang debitur apakah layak untuk diberikan kredit atau tidak (Usman, 2003:247).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara variabel *character, capacity, capital, collateral, condition*, terhadap kredit macet. Objek penelitian ini adalah Bank “X” di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu regresi linier yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan uji F.

1.2 Rumusan Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan, dalam kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran dana dapat dilakukan dengan cara pemberian kredit yang didalamnya mengandung “*Degree Of Risk*” yang tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu kredit macet. Pengurangan risiko kredit macet dapat diupayakan dengan meneliti faktor – faktor penyebab terjadinya kredit macet. Bank harus senantiasa menggunakan analisa kredit yang benar dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah untuk mengurangi resiko adanya kredit macet. Masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *character* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember?
- b. Apakah *capacity* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember?
- c. Apakah *capital* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember?
- d. Apakah *collateral* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember?
- e. Apakah *condition* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan adanya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember diantaranya:

- a. Apakah *character* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember
- b. Apakah *capacity* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember
- c. Apakah *capital* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember
- d. Apakah *collateral* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember
- e. Apakah *condition* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember

1.4 Manfaat

a. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak bank dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah.

b. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang terutama yang berkaitan dengan kredit macet.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat mengenai penyebab terjadinya kredit macet, sehingga diharapkan masyarakat dapat menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan keperluan yang telah direncanakan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian bank

Bank berasal dari kata italia '*banco*' yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bangkir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir (2008: 11) mengartikan bank secara sederhana sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikn jasa bank lainnya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat di jelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan atau lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan keuangan, sedangkan dapat usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan, serta memberikan jasa di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang

2.1.1.2 Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan. Menurut Susilo, Triandanu Sigit & A. Totok Budi Santoso, (2006:6) fungsi bank dijelaskan lebih spesifik yaitu antara lain :

a. *Agent of Trust*

Trust atau kepercayaan adalah dasar utama dalam kegiatan perbankan, baik dalam hal menghimpun maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan di bank.

Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dana pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*

Dalam kegiatan perekonomian masyarakat terdapat dua sektor, yaitu sektor moneter dan sektor riil yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik pula. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi.

c. *Agent of Service*

Bank memberikan penawaran jasa-jasa antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan. Jasa- jasa bank tersebut erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya.

2.1.2 Kredit

2.1.2.1 Pengertian kredit

Pengertian kredit menurut UU Perbankan No.7 tahun 1992 yaitu :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”

Kredit merupakan penyerahan barang, jasa atau uang dari satu kreditor atas dasar kepercayaan kepada pihak lain atau debitur dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Veithzal Riva'i, 2007:130).

Berdasarkan pada pengertian-pengertian diatas dapat diketahui bahwa transaksi kredit timbul sebagai akibat suatu pihak meminjam kepada pihak lain, baik itu berupa uang, barang dan sebagainya yang dapat menimbulkan tagihan bagi kreditor. Hal lain yang dapat menimbulkan transaksi kredit yaitu berupa kegiatan jual beli dimana pembayarannya akan ditangguhkan dalam suatu jangka waktu tertentu baik sebagian maupun seluruhnya. Kegiatan transaksi kredit tersebut diatas akan mendatangkan piutang atau tagihan bagi kreditor serta mendatangkan kewajiban untuk membayar bagi debitur.

2.1.2.2 Fungsi kredit

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut (Kasmir , 2008:107) :

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang, artinya apabila uang hanya disimpan di dalam rumah, maka tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna, dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh debitur.
- b. Untuk meningkatkan peredaran uang dan lalu lintas uang, dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke suatu wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang akan memperoleh tambahan uang dari daerah lain.

- c. Untuk meningkatkan daya guna uang. Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat
- d. Untuk meningkatkan peredaran uang. Kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang dari wilayah satu ke wilayah yang lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar tersebut dapat meningkatkan jumlah barang.
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi. Pemberian kredit, dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat
- f. Kredit dapat mengaktifkan atau meningkatkan aktifitas-aktifitas atau kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada. Bagi debitur tentu dapat meningkatkan gairah usahanya, karena pemberian kredit ini debitur mendapatkan tambahan dana untuk membangun usaha tersebut.
- g. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pemerataan pendapatan nasional. Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika kredit yang diberikan untuk membangun perusahaan baru, maka perusahaan tersebut membutuhkan tenaga kerja baru, dengan adanya lapangan pekerjaan ini para pekerja mendapatkan pendapatan berupa gaji, sehingga mengurangi pengangguran

2.1.2.3 Prinsip Pemberian Kredit

Pemberian kredit oleh bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Prinsip pemberian kredit dengan formula 5C adalah sebagai berikut (Dahlan 2001, 171-172) :

a. *Character* (Kepribadian)

Pejabat analis dalam melakukan penilaian karakter debitur perlu memperhatikan terutama sifat-sifat sebagai berikut: kejujuran, ketulusan,

kecerdasan, kesehatan, kebiasaan, temperamental, membanggakan diri secara berlebihan dan sebagainya.

Pada prinsipnya penilaian karakter nasabah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana itikad baik dan kemauan debitur untuk melunasi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan yang disepakati dalam perjanjian kredit.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity merupakan gambaran mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya, kemampuan debitur untuk mencari dan mengkombinasikan *resources* yang terikat dengan bidang usaha., kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen atau kebutuhan pasar.

c. *Capital* (Modal)

Penilaian *capital* ini lebih diarahkan terhadap kondisi keuangan nasabah, yang terdiri dari *current assets* yang tertanam dalam bisnis dikurangi dengan *current liabilities* disebut dengan *working capital*. Analisa *capital* ini dimaksudkan untuk dapat melihat modal debitur sendiri yang tertanam pada bisnisnya dan berapa jumlah yang berasal dari pihak lain agar tanggung jawabnya terhadap kredit dari bank *proporsional*. Bank harus mengetahui *debt to equity ratio* yang mana dapat diperhitungkan dengan membandingkan besarnya seluruh hutang debitur dengan seluruh modal dan cadangan perusahaan serta likuidits perusahaan. Untuk pemohon kredit yang yang bekerja sebagai pegawai baik swasta maupun negeri harus menyertakan slip gaji dari perusahaan atau instansi sedangkan untuk calon debitur yang mempunyai penghasilan tidak tetap harus membuat surat keterangan penghasilan dengan mengetahui dari pihak kepala desa setempat.

d. *Collateral* (Jaminan)

Collateral merupakan suatu jaminan yang bisa memperkuat tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya atau dengan

penghasilannya baik tetap maupun tidak tetap akan mampu melunasi kredit

e. *Condition* (Kondisi)

Kondisi yang diisyaratkan disini adalah kegiatan usaha debitur harus mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri, dan terlebih penting bahwa usaha yang dijalankan oleh debitur masih mempunyai prospek kedepan selama kredit masih dinikmati oleh debitur. Bila mungkin lebih dari tiga tahun kedepan bidang usaha masih layak dan prospektif.

2.1.2.4 Kualitas Kredit

Kredit Bank menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bunga, mengangsur, serta melunasi pinjamannya kepada bank. Jadi, unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bunga, pembayaran angsuran, maupun pelunasan pokok pinjaman. Perinciannya adalah sebagai berikut (Veithzal Riva'i, 2007: 451-453):

1. Kredit lancar (*Pass*)

Kredit digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria :

- a. Pembayaran angsuran pokok dan / atau bunga tepat waktu ; dan
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*Cash collateral*)

2. Perhatian khusus (*special mention*)

Kredit digolongkan dalam kredit dalam perhatian khusus apabila :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga yang belum melampaui 90 hari ; atau
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan ; atau
- c. Mutasi rekening relative aktif ; atau
- d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan ; atau
- e. Didukung oleh pinjaman baru

3. Kurang lancar (*Substandard*)

Kredit yang digolongkan dalam kredit kurang lancar apabila memenuhi kriteria :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 90 hari ; atau
- b. Sering terjadi cerukan ; atau
- c. Frekuensi mutasi rekening relative rendah ; atau
- d. Terjadi pelanggaran terhadap[kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari ; atau
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur ; atau
- f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.

4. Diragukan (*Doubtful*)

Kredit yang digolongkan ke dalam kredit yang diragukan apabila memnuhi kriteria :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga yang telah melampaui 180 hari ; atau
- b. Terjadi ceruan yang bersifat permanen ; atau
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari ; atau
- d. Terjadi kapitalisasi bunga ; atau
- e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Macet (*loss*)

Kredit yang digolongkan ke dalam kredit macet apabila :

- a. terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga yang telah melampaui 270 hari ; atau
- b. dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Menurut Budisantoso & Triandaru (2006:174) penggolongan kualitas kredit berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan bunga digolongkan menjadi 5 yaitu:

1. Lancar, yaitu kondisi pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tak ada tunggakan serta sesuai syarat kredit (30 hari).
2. Dalam perhatian khusus, yaitu tunggakan pokok/bunga sampai 90 hari dan jarang mengalami cerukan.
3. Kurang lancar, yaitu kondisi tunggakan pokok/bunga di atas 90 hari sampai dengan 120 hari dan cerukan berulang kali khususnya untuk menutup rugi operasional dan arus kas
4. Diragukan, yaitu kondisi tunggakan pokok/bunga di atas 120 hari sampai dengan 180 hari dan cerukan permanen khususnya untuk menutupi rugi dan kekurangan arus kas.
5. Macet, yaitu kondisi tunggakan pokok/ bunga lebih dari 180 hari.

2.1.3 Kredit Macet

2.1.3.1 Pengertian Kredit Macet

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Dahlan, 2001:174). Sedangkan menurut Veithzal Riva'i (2008:477) kredit macet merupakan kesulitan nasabah di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya oleh nasabah debitur terhadap bank karena faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur

2.1.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet

Terjadinya kredit macet menurut dahlan (2001: 175) disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal kredit bermasalah ini berhubungan dengan kebijakan strategi yang ditempuh oleh pihak bank, antara lain:

- a. Kebijakan perkreditan yang ekspansif
- b. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan
- c. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit
- d. Lemahnya sistem informasi kredit
- e. Itikad kurang baik dari pihak bank

2. Faktor Eksternal

- a. Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit
- b. Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur
- c. Kegagalan usaha debitur
- d. Debitur mengalami musibah

Menurut Hermanto (2006, 21-22) faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet adalah :

- a. Kelemahan bank dalam melakukan analisis, sehingga terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.
- b. Kelemahan nasabah

1. Perencanaan

Perencanaan adalah gambaran sebelum sesuatu dilaksanakan. Untuk memulai usaha tentunya harus ada rencana tentang pinjaman yang diambil untuk memperlancar usaha atau memulai usaha agar usaha dapat berjalan dengan baik. Tanpa adanya perencanaan maka pinjaman yang diperoleh tidak akan dapat dimanfaatkan untuk menjalankan usaha secara lancar dan tidak terarah pada pencapaian tujuan usaha

2. Pendapatan yang relatif rendah

Jika pendapatan yang diperoleh relatif rendah, nasabah sulit untuk mengembalikan pinjaman, karena pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Administrasi

Administrasi merupakan pengaturan suatu kegiatan secara teratur.

Berjalannya usaha harus dapat diatur administrasinya dan dikendalikan tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan agar jalannya usaha dapat diatur.

c. Kenakalan nasabah

1. Pengambilan kredit diharapkan dapat digunakan sepenuhnya untuk menambah modal, tetapi belum tentu hal itu dilakukan semua para pengusaha karena ada yang menggunakan pinjaman tersebut untuk keperluan sehari-hari atau melunasi hutang pada pihak lain sehingga pinjaman tersebut tidak optimal penggunaannya.

2. Itikad nasabah adalah niat atau keinginan untuk membayar pinjaman yang ada pada diri responden.

d. Bencana Alam

e. Peperangan

f. Perubahan kondisi perekonomian

g. Perubahan teknologi

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan, bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya kredit macet adalah:

1. Faktor Intern, antara lain:

- a. Kebijakan perkreditan yang ekspansif
- b. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan
- c. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit
- d. Lemahnya sistem informasi kredit
- e. Itikad kurang baik dari pihak bank

2. Faktor Ekstern, antara lain:
 - a. Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit
 - b. Pendapatan yang relatif rendah
 - c. Kegagalan usaha debitur
 - d. Debitur mengalami musibah
 - e. Salah penggunaan kredit
 - f. Itikad nasabah adalah niat atau keinginan untuk membayar pinjaman yang ada pada diri debitur.
3. Lain-lain, seperti: bencana alam dan peperangan.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris yang digunakan dapat dijadikan dasar gambaran peneliti berikutnya, walaupun ada perbedaan subyek, obyek, variabel penelitian, metode analisis yang digunakan maupun indikator yang diteliti.

Penelitian pertama dilakukan oleh Suroso Suryokusumo (1996) dengan judul “Analisis Kredit Macet Pada BPR“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga pinjaman dan angka kolektibilitas kredit terhadap kredit macet pada BPR. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi tiga variable, satu variabel terikat dan dua variable bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bunga pinjaman dan angka kolektibilitas kredit berpengaruh secara nyata terhadap jumlah kredit macet pada BPR.

Penelitian kedua dilakukan oleh Hermanto (2006) dengan judul “Faktor-faktor Kredit Macet pada PD. BPR BKK Ungaran Kabupaten Semarang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menjadikan terjadinya kredit macet di BPR Ungaran. Pengolahan data yang telah terkumpul di evaluasi dengan menggunakan terkhnik deskriptif presentatif. pengelolaan data ini menggunakan rumus $\% = \frac{N_n}{N} \times 100 \%$. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 62 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kesalahan penggunaan kredit, Pengelola administrasi pembukuan nasabah (debitur), serta Pendapatan debitur, terhadap adanya kredit macet.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Hidayat (2007) dengan judul, “Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Konveksi Ulujami Pemalang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penggunaan modal, pendapatan, pemasaran, keuangan, kebijakan pemerintah dan tingkat persaingan yang mempengaruhi kredit macet usaha mikro kecil dan menengah di Sentra Konveksi Ulujami Pemalang. Metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data adalah analisis deskripsi dan analisis faktor. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 97 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara Perencanaan penggunaan modal, pemasaran dan tingkat persaingan terhadap adanya kredit macet.

Penelitian keempat dilakukan oleh Astuti (2009) dengan judul “Analisis Kredit Macet Pada BPR Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya kredit macet pada BPR Klaten serta kebijakan yang dilakukan oleh BPR Klaten dalam menangani kredit macet. Metode analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan sintesis atau optimasi keputusan dengan perhitungan matematika sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kredit macet pada BPR Klaten adalah dikarenakan usaha debitur yang mengalami kegagalan dan kebangkrutan, serta karakter debiturnya yang kurang baik.

Perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya tampak pada Tabel 2.1

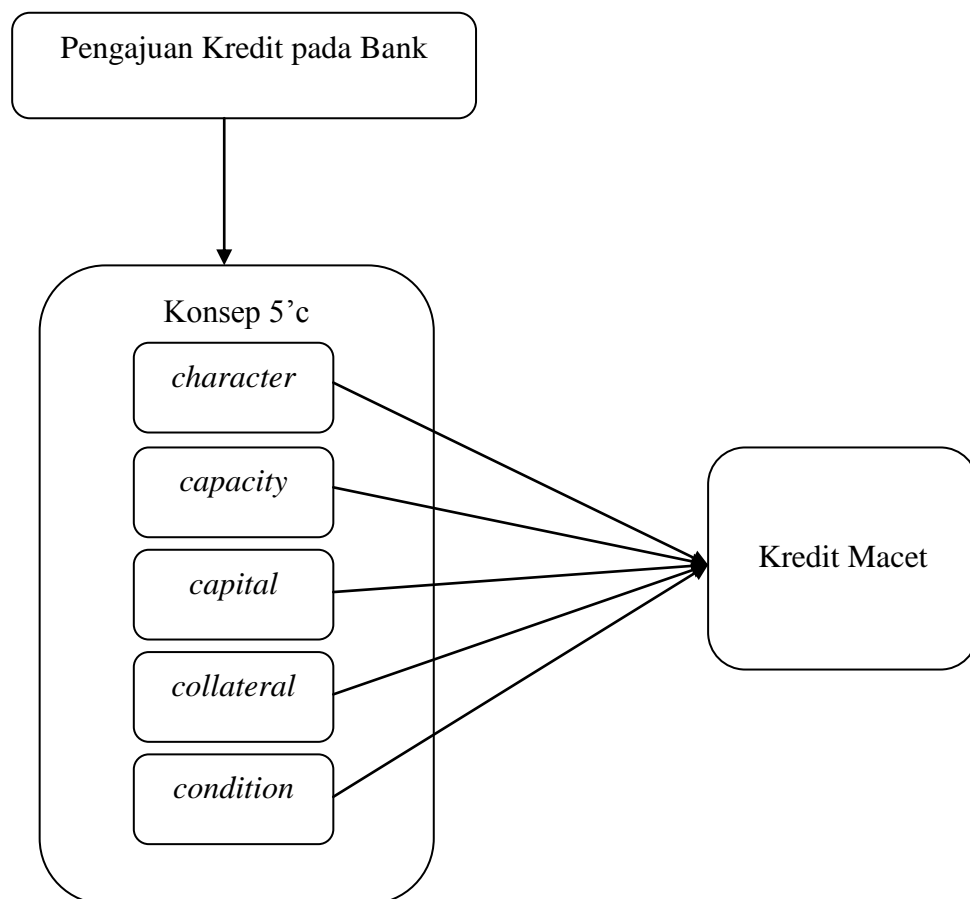
Tabel 2.1: Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Obyek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Surono Suryokusumo (1996)	BPR	Y = kredit Macet X ₁ = tingkat bunga pinjaman X ₂ = angka kolektibilitas kredit	Pada tingkat $\alpha=0,05$, tingkat bunga pinjaman serta angka kolektibilitas kredit berpengaruh secara nyata terhadap jumlah kredit macet pada BPR
Hermanto (2006)	PD. BPR BKK Ungaran Kabupaten Semarang	Itikad nasabah, penggunaan kredit, pendapatan nasabah, administrasi, ketentuan pemerintah, musibah,	faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet yaitu Salah penggunaan kredit, Pengelola administrasi pembukuan nasabah (debitur), Pendapatan debitur
Wisnu Adi Hidayat (2007)	Usaha mikro kecil dan menengah di sentra Konveksi Ulujami Pemalang	Perencanaan penggunaan modal, pendapatan, pemasaran, manajemen, kebijakan pemerintah, tingkat persaingan	Faktor yang berpengaruh terhadap kredit macet adalah faktor Perencanaan, penggunaan modal, se faktor pemasaran dan tingkat persaingan
Anita Winda Astuti (2009)	Analisis Kredit Macet pada BPR Klaten	<i>Character, Capacity, Capital, Collateral</i> dan <i>Condition</i>	penyebab terjadinya kredit macet adalah dikarenakan usaha debitur yang mengalami kegagalan dan kebangkrutan, karakter debiturnya yang kurang baik,
Sari Mukhsinati	Analisis kredit Macet pada Bank "X" Jember	<i>Character, Capacity, Capital, Collateral</i> dan <i>Condition</i>	?

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu telah dijelaskan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kredit macet. Pada dasarnya kredit macet yang dihadapi bank-bank saat ini tidak terlepas dari apa yang disebut sebagai “konsep 5 C’s” yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* yang kesemuanya itu dapat memberikan sebagai dasar penilaian kepada seorang debitur apakah layak untuk diberikan kredit atau tidak (Usman, 2003:247).

Adapun kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1
Model Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari uraian model kerangka konseptual tersebut dan tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : *character* debitur berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember
- H₂ : *capacity* debitur berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember
- H₃ : *capital* debitur berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember
- H₄ : *collateral* debitur berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember
- H₅ : *condition* debitur berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian tersebut berdasarkan apa yang terjadi (Buangin, 2005:36). Menurut Boy, Westfall, dan Stasch (dalam Kuncoro, 2004:14), studi deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari situasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan informasi dikumpulkan menggunakan kuisioner.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan keadaan yang terjadi secara langsung pada objek penelitian sehingga penelitian ini mengadakan akumulasi data secara kuisioner untuk memberikan gambaran-gambaran fenomena apakah yang menjadi faktor-faktor adanya kredit macet pada bank “X” di Kabupaten Jember.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah hasil dari kuesioner yang dibagikan pada nasabah (responden). Sedangkan untuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah oleh pihak lain meliputi informasi dari media elektronik (internet), literature dari perpustakaan serta hasil penelitian terdahulu.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Kuesioner. Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan pada responden.

- b. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data yang diperlukan dengan cara menggunakan buku dan media internet.

3.4 Identifikasi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan, maka variable yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Independent Variable* atau variabel bebas (X), yaitu variabel yang tidak tergantung pada variabel lain. variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Prinsip 5'c, yaitu :

- a. *Character* (X_1) merupakan watak atau kepribadian, moral serta perilaku debitur (Rachmadi, 2003:246).

Indikatornya adalah:

1. Itikad nasabah atau keinginan debitur untuk membayar
2. Penyalahgunaan dalam penggunaan kredit

- b. *Capacity* (X_2), merupakan ketidakmampuan debitur dalam mengelola bisnisnya (Hasanuddin, 2007:123).

Indikatornya adalah:

1. Kegagalan usaha debitur
2. Pendapatan yang trelatif rendah

- c. *Capital* (X_3), merupakan posisi keuangan secara menyeluruh mengenai masa lalu dan yang akan datang (Rachmadi, 2003:247).

Indikatornya adalah :

1. Simpanan / tabungan debitur
2. Kredit di tempat lain

- d. *Collateral* (X_4), merupakan penyediaan jaminan yang berupa agunan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan yang nilainya minimal sebesar sebesar jumlah kredit (Rachmadi, 2003:247).

Indikatornya adalah :

1. Agunan nasabah

- e. *Condition* (X_5), merupakan kondisi yang timbul akibat dari suatu kondisi yang tidak menguntungkan yang membuat hilangnya kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya (Hasanuddin, 2007:124).

Indikatornya adalah:

1. Tingginya tingkat bunga kredit
 2. Musibah
 3. Bencana alam
2. *Dependent Variable* atau variabel terikat (Y), yaitu variabel yang tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini adalah faktor penyebab terjadinya kredit macet.

Indikatornya adalah:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga yang telah melampaui > 180 hari (6 bulan); atau
- b. Penyelesaian kredit telah diserahkan/diajukan kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang Negara.

3.5 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2010:133).

Skor skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur derajat setuju atau tidak setuju dari setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skor skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur variabel yang berupa pernyataan positif adalah:
 - a. SS (Sangat Setuju) = Skor 5
 - b. S (Setuju) = Skor 4
 - c. R (Ragu-ragu) = Skor 3
 - d. TS (Tidak Setuju) = Skor 2
 - e. STS (Sangat Tdak Setuju) = Skor 1

2. Skor skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur variabel yang berupa pernyataan negatif adalah:
 - a. SS (Sangat Setuju) = Skor 1
 - b. S (Setuju) = Skor 2
 - c. R (Ragu-ragu) = Skor 3
 - d. TS (Tidak Setuju) = Skor 4
 - e. STS (Sangat Tdak Setuju) = Skor 5

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normal P-Plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghazali, 2005:112):

- a. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Ghazali, 2005:45). Oleh sebab itu, uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi

antar masing-masing pertanyaan atau pertanyaan dengan skor total konstruk atau variabel dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (1)$$

Dimana:

- r = koefisien korelasi
- x = nilai indikator variabel
- y = nilai total variabel
- n = jumlah data (responden atau sample)

Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas:

- a. Jika r hasil positif dan r hasil > r tabel, maka variabel valid
- b. Jika r hasil positif dan r hasil < r tabel, maka variabel tidak valid

Selain itu juga bisa dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai signifikansi yang digunakan 0,05, jadi jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka instrument tersebut dikatakan tidak valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka instrument tersebut dapat dikatakan valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama karena setiap alat pengukur harus memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Umar, 2002:86)

Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{Kr}{1+(K-1)r} \quad (2)$$

Dimana:

α = alpha

K = banyaknya butir pertanyaan

r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

Menurut Nunnaly (dalam Jogiyanto, 2008:141), bahwa di tahapan-tahapan awal dari riset, nilai reliabilitas 0,050 sampai dengan 0,060 dianggap cukup, dan untuk riset dasar, diargumentasikan bahwa meningkatkan reliabilitas melebihi nilai 0,080 sering dianggap terlalu tinggi seperti yang tampak pada Tabel berikut ini

Tabel 3.1 Batasan skor reliabilitas Croncbach's Alpha

Skor	Reliabilitas
< 0,50	Rendah
0,50-0,60	Cukup
0,70-0,80	Tinggi

Sumber : Jogiyanto (2008)

3.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat (*dependent*) pada satu atau lebih variabel bebas atau penjelas (*independent*) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu regresi linier yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *character* (X_1), *capacity*(X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4), *condition* (X_5), terhadap kredit macet (Y). model tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e_i \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

Y_{it}	= kredit macet
b_0	= konstanta
X_1	= <i>character</i>
X_2	= <i>capacity</i>
X_3	= <i>capital</i>
X_4	= <i>collateral</i>
X_5	= <i>condition</i>
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4, X_5
e_i	= variabel pengganggu

3.8 Uji Asumsi Klasik

a. Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terjadi satu atau lebih variabel independen yang berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel independen lainnya (Gujarati, 2000:170). Asumsi multikolinieritas ini untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terjadi multikolinieritas maka nilai estimasi parameter menjadi bias. Sehingga akan memberikan hasil verifikasi (pengujian hipotesis) yang tidak berguna bagi pengambilan keputusan (Wibowo, 2000:65)

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat bearnya VIF. Apabila $VIF > 5$ maka dalam model regresi terjadi multikolinieritas (Santosa dan Ashari, 2005:238). Apabila dalam persamaan (3) terjadi multikolinieritas, maka langkah yang dilakukan untuk mengatasi multikolinieritas yaitu (Umar, 2003:205) :

1. Menambah ukuran sampel/data
2. Pemakaian informasi sebelumnya
3. Menghilangkan sebuah atau beberapa variabel X

b. Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas ini untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ini mengakibatkan hasil regresi tidak efisien, tetapi hasilnya masih tetap tidak bias dan konsisten. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Gletsjer dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2000:187):

1. Estimasi model dengan menghitung nilai residualnya (e)
2. Melakukan regresi dari nilai absolute residual $e_i = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + u$
3. Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistic, untuk menguji hipotesis: $H_0 : \alpha_1 = 0$ dan $H_a : \alpha_1 \neq 0$

kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila nilai signifikan $> \alpha$ maka dalam model terjadi homoskedastisitas
 2. Apabila nilai signifikan $< \alpha$ maka dalam model terjadi heteroskedastisitas
- Apabila dalam persamaan (3) yang di hasilkan tidak terdapat homoskedastisitas maka langkah yang apat dilakukan untuk mengatasinya adalah :

1. Mengestimasi model dan menghitung residualnya (e)
2. Mengestimasi $e_i = \alpha_0 + \alpha_1 Z_{1i}$, dimana Z_{1i} = variabel independen
3. Menghitung nilai dari \hat{e}_i berdasarkan model pada langkah (2)
4. Menghitung Weight Least Square dengan $\frac{1}{\sqrt{\hat{e}_i^2}}$ sebagai angka

tertimbangnya.

c. Asumsi Autokorelasi

Asumsi ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-t$ (sebelumnya). Gejala autokorelasi menyebabkan hasil regresi tidak efisien karena varian atau standar error tidak minimum dan menjadikan tes signifikan tidak akurat, namun hasil regresi tetap tidak bias. Untuk mengetahui

ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson, menurut Gujarati (2000:217) pengujian terhadap adanya autokorelasi dalam model dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

H_0 adalah dua ujung, yaitu bahwa tidak ada serial autokorelasi baik positif atau negatif maka:

Tabel 3.2 Kriteria pengujian Autokorelasi

Kriteria	Kesimpulan
$d < d_L$	Menolak H_0
$d < 4-d_L$	Menolak H_0
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak menolak H_0
$d_L \leq d \leq d_u$ atau $4-d_u \leq d \leq 4-d_L$	Pengujian tidak meyakinkan

Sumber: Gujarati (2000:217)

Nilai d_u adalah nilai d upper atau nilai d batas atas dan d_L merupakan lower atau nilai d batas bawah yang didapat dari nilai table Durbin Watson.

Apabila dalam persamaan (3) yang dihasilkan terdapat autokorelasi maka langkah yang akan dilakukan untuk mengatasinya adalah meregresikan Y_i dengan X_i tidak dalam bentuk asli tetapi dalam bentuk perbedan yang diperoleh dengan menggunakan suatu proporsi (ρ) dari nilai suatu variabel pada suatu variabel pada suatu periode sebelumnya dari nilainya pada periode saat ini. Persamaan yang dihasilkan dikenal sebagai persamaan dari perbedaan yang digeneralisasikan.

3.9 Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2008:83).

Rumus :

$$t = \frac{b}{sb} \quad (4)$$

Dimana :

t = hasil t hitung

b_i = koefisien regresi variabel bebas

S_b = standart error variabel bebas

Kriteria pengujian :

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel *independent* (X) secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y) (Gujarati, (2000:163).

Rumus :

$$F = \frac{r^2/(K-1)}{(1-r^2)/(n-K)} \quad (5)$$

Keterangan

F = hasil F_{hitung}

r^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel bebas

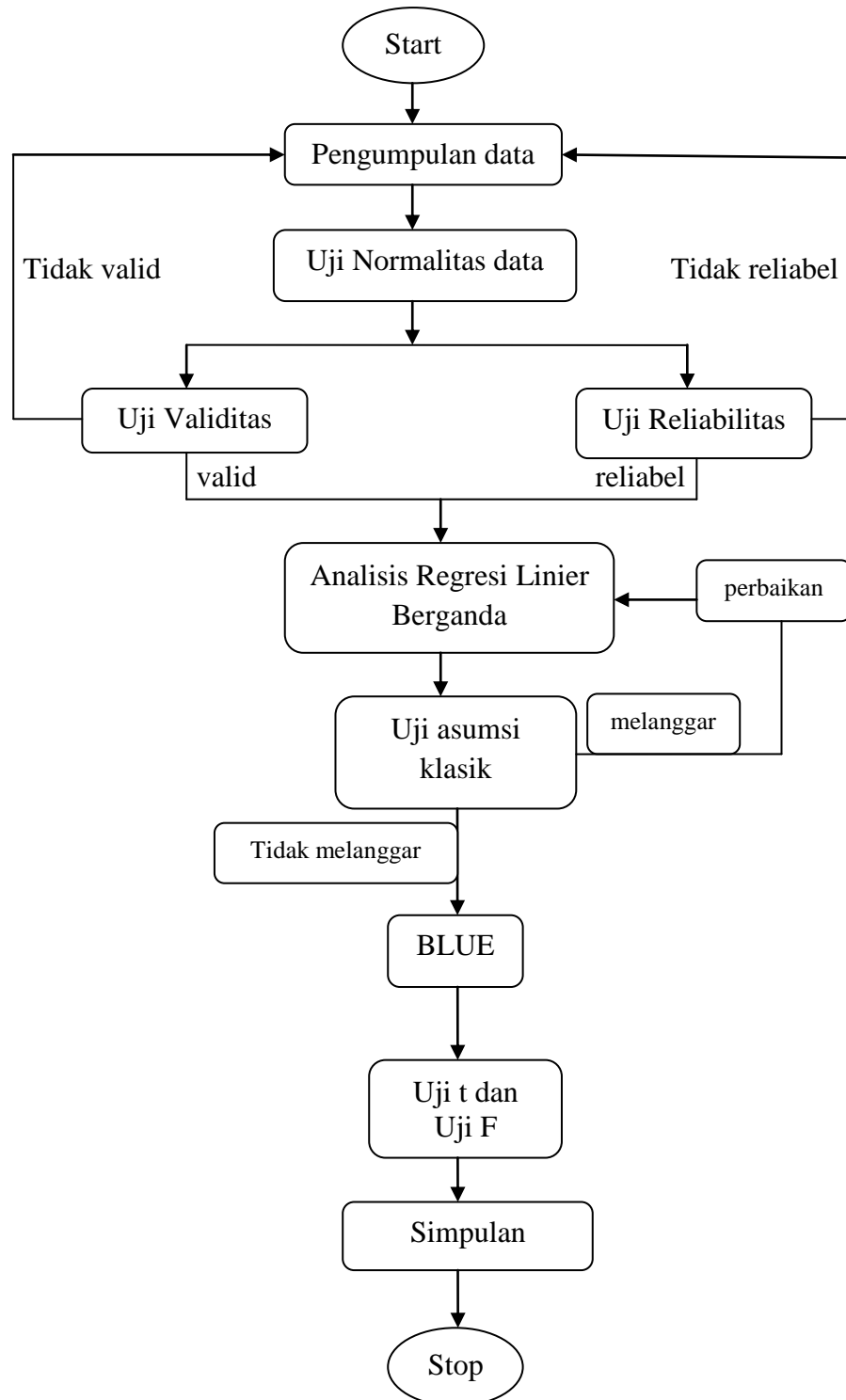
N = jumlah data

Kriteria pengujian :

a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

3.10 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1
Model Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah:

- a. *Start* merupakan berbagai persiapan materi untuk mencari data.
- b. Pengumpulan yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian, baik data primer maupun sekunder.
- c. Uji normalitas data, yaitu untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak
- d. Uji validitas dan Uji Reliabilitas
Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap data untuk mengetahui bagaimana kehandalan alat ukur dan apakah alat ukur yang digunakan sudah sesuai.
- e. Untuk mencari tingkat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dilakukan analisis regresi linier berganda.
- f. Melakukan uji asumsi klasik, yaitu menguji agar model memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbised Estimatoar*), sehingga pemakaian variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dapat dilakukan.
- g. Melakukan uji t. uji t dihitung dengan membandingkan signifikansi dengan *level of significance* (α)
- h. Melakukan uji t dan uji.
- i. Dilakukan intepretasi atas hasil uji hipotesis dan uji asumsi klasik
- j. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan atas hasil yang telah didapat dari semua yang telah dilakukan
- k. *Stop* merupakan akhir dari seluruh penelitian.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Bank “X” Jember

Bank “X” adalah lembaga keuangan di pedesaan yang berdiri sendiri dan berkembang tanpa subsidi dalam melaksanakan pelayanan perbankan di pedesaan di bawah pembinaan dan pengawasan kantor cabang. Dalam perkembangannya Bank “X” tidak hanya melayani masyarakat di pedesaan tetapi juga menjangkau masyarakat kecil di pedesaan.

Dalam membantu penyediaan pelayanan jasa perbankan yang cukup luas yang berperan penting untuk meningkatkan pembagunan ekonomi serta untuk menjembatani kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat pada umumnya dan masyarakat kecil pada khususnya, baik penyimpanan maupun yang membutuhkan pinjaman atau yang membutuhkan pelayanan jasa perbankan lainnya yang selama ini belum terjangkau oleh pelayanan kantor cabang.

Pada tanggal 5 Februari 1999 didirikan Bank “X” sebagai unit yang ke-27. Sampai saat ini, pelayanan jasa yang diberikan oleh Bank “X” beraneka ragam mulai dari produk jasa berupa tabungan Simpedes, Deposito, dan jasa perbankan lainnya yaitu transfer serta pembayaran gaji pegawai.

4.1.2 Tujuan Pendirian Bank “X” Jember

Bank “X” bertujuan menyediakan pelayanan jasa perbankan yang cukup luas yang sangat penting peranannya untuk meningkatkan pembagunan ekonomi pedesaan. Sehubungan dengan hal tersebut maka tujuan mendasar dari Bank “X” adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan Bank “X” sebagai perantara di bidang keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan pengusaha kecil yang memberikan berbagai macam pelayanan, tidak hanya pinjaman tetapi juga jasa bank lainnya.
- b. Bank “X” harus terus berkembang dan sanggup beroperasi secara mandiri tanpa tergantung subsidi pemerintah atau subsidi lainnya. Pengertian

mandiri adalah Bank “X” dapat melakukan kegiatan sebagai suatu bank komersial, dapat memberikan pelayanan pinjaman dengan dana sendiri yang dihimpun dari masyarakat.

Fungsi Bank “X” adalah menjembatani kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat pada umumnya dan pengusaha kecil pada khususnya, baik penyimpanan atau membutuhkan pinjaman dan atau pelayanan jasa bank.

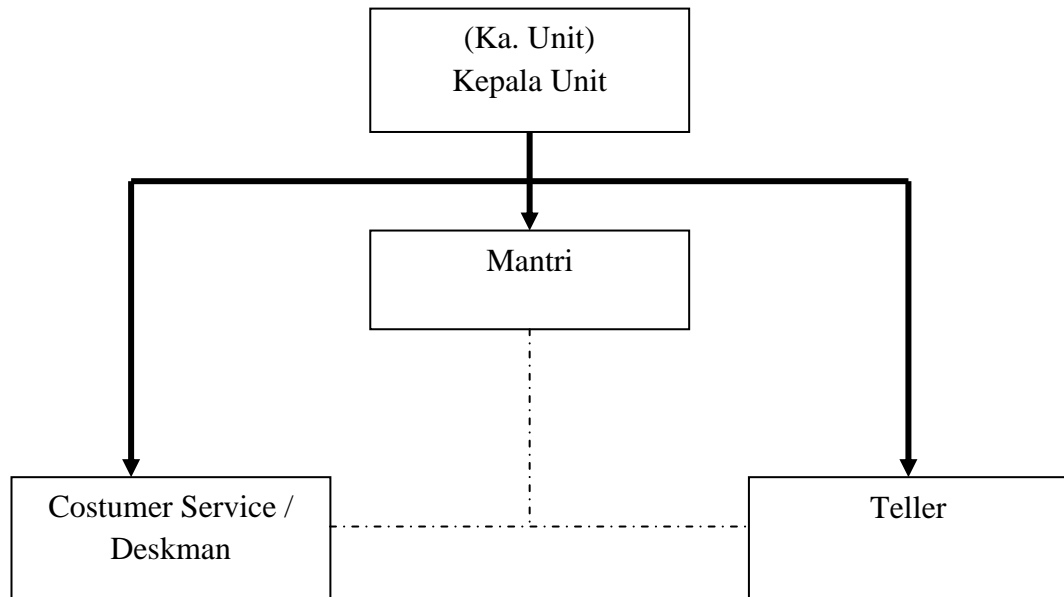
4.1.3 Struktur Organisasi

Pelaksanaan kerja sama yang efisien untuk mencapai tujuan yang akan dicapai harus terorganisasi dan dapat dipertahankan kontinuitasnya. Fungsi organisasi menyangkut kegiatan-kegiatan untuk mengelompokkan tugas-tugas dalam departemen-departemen, melaksanakan pelimpahan wewenang, menentukan hubungan kerja antara sebagian departemen satu dengan lainnya.

Organisasi adalah koordinasi yang rasional dari aktifitas sejumlah orang untuk mencapai berbagai tujuan yang jelas. Melalui pembagian kerja dan fungsi kerja melalui jenjang wewenang dan tanggung jawab. Bentuk organisasi di Bank “X” Jember ini di lihat dari bagan organisasinya adalah berbentuk organisasi garis lurus, wewenang dari kepala unit yang mewadahi atau mengalir langsung kepada karyawan-karyawannya.

Struktur organisasi adalah hubungan antara para pegawai dan aktivitas-aktivitas mereka satu sama lain terhadap keseluruhan. Dimana bagian-bagiannya adalah tugas-tugas pekerjaan atau fungsi-fungsi dari masing-masing anggota pegawai yang melaksanakannya.

Adapun struktur organisasi di Bank “X” Jember dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar4.1 Struktur Organisasi Bank “X” Jember

Sumber : PT. Bank “X”, Tbk Jember, 2011

4.1.4 Kegiatan Pokok Bank “X” Jember

4.1.4.1 Penghimpunan Dana

Kegiatan yang dilakukan oleh Bank “X” Jember untuk mencapai tujuan pengembangan adalah sebagai berikut:

a. Simpanan

Simpanan adalah produk tabungan Bank “X” yang mampu memberikan kemudahan dalam transaksi perbankan nasabah, dimana penyetorannya dapat dilakukan setiap saat dan frekuensi pengambilannya tidak dibatasi sepanjang saldo mencukupi dan memenuhi syarat-syarat yang berlaku.

b. Deposito

Deposito adalah simpanan uang dari pihak ketiga atau masyarakat kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu menurut surat perjanjian antara pihak ketiga atau masyarakat dengan bank yang bersangkutan.

c. Giro

Giro adalah simpanan dari masyarakat kepada Bank “X” yang setoran maupun penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan tidak dibatasi jumlah maupun frekuensinya sepanjang dananya mencukupi. Pengambilannya dengan menggunakan cek *bilyet* giro. Penyetoran rekening giro dapat dilakukan oleh siapapun tetapi pengambilannya hanya dapat dilakukan oleh pemegang rekening yang bersangkutan.

d. Setoran ONH (ongkos Naik haji)

Setoran ONH adalah setoran dari nasabah yang akan digunakan untuk pergi haji. Setoran pertama tabungan haji minimal Rp. 500.000 dan pejabat kantor cabang yang berwenang wajib memblokir saldo minimal tersebut.

e. Cepeb

Cepeb adalah cek perjalanan Bank “X” berfungsi sebagai pengganti uang tunai yang praktis dan yang paling aman dibawa dalam perjalanan.

f. Simaskot

Simaskot adalah simpanan masyarakat kota yang termasuk tabungan, yang pengambilan serta penyetorannya tidak dibatasi dalam jumlah maupun frekuensinya sepanjang saldo mencukupi. Simaskot dapat dijadikan sebagai jaminan atas segala jenis kredit yang ada di Bank “X” serta adanya undian berhadiah yang diadakan setiap 6 bulan sekali yang diselenggarakan oleh setiap Bank “X” .

4.1.4.2 Pinjaman Kredit

Kupedes (kredit umum pedesaan) adalah suatu fasilitas kredit yang disediakan oleh Bank “X” untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha kecil yang layak untuk dibiayai. Adapun sasaran kupedes adalah golongan pengusaha serta golongan berpenghasilan tetap (golbertap).

Jenis-jenis kupedes dari tujuan penggunaannya dibagi dalam 2 jenis, yaitu:

a. Kupedes Modal kerja

Fasilitas kupedes ini diberikan kepada pengusaha sebagai tambahan modal kerja usahanya untuk keperluan konsumtif bagi pegawai:

- 1) Sektor pertanian
- 2) Sektor perindustrian
- 3) Sektor jasa
- 4) Sektor perdagangan
- 5) Sektor Golbertap (golongan berpenghasilan tetap)

b. Kupedes investasi

Fasilitas kupedes ini diberikan kepada pengusaha untuk pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana atau peralatan produksi. Sedangkan golongan berpenghasilan tetap kredit tersebut dapat digunakan untuk pembelian, pembangunan atau perbaikan rumah. Sektor yang dibiayai adalah:

- 1) Sektor pertanian
- 2) Sektor perindustrian
- 3) Sektor perdagangan
- 4) Sektor jasa
- 5) Sektor berpenghasilan tetap

4.1.4.3 Jasa Perbankan Lainnya

1. Transfer

Adalah melayani pengiriman uang yang dilakukan melalui bank atas dasar permintaan di tempat yang ditujukan untuk kepentingan seseorang atau badan yang berdomisili di dalam wilayah operasi bank yang dituju

2. Pembayaran gaji pegawai

Adalah jenis pelayanan jasa perbankan untuk melakukan pembayaran gaji pegawai suatu instansi atas dasar wewenang yang telah dilimpahkan oleh instansi yang bersangkutan.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Normalitas

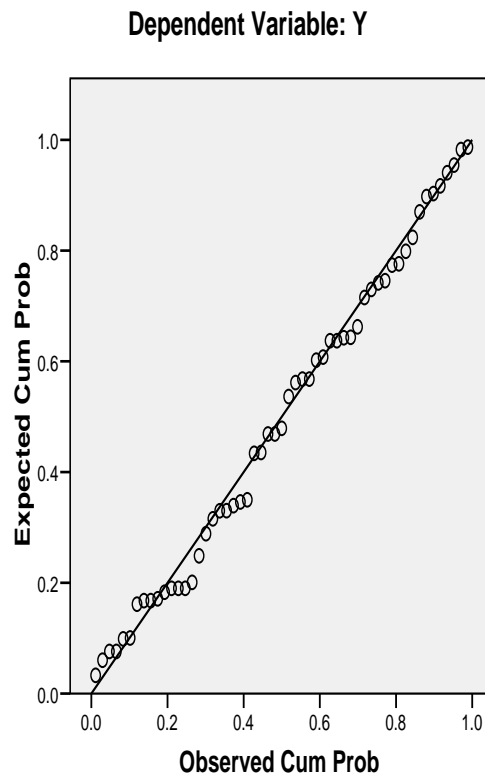
Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normal P-Plot.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghazali, 2005:112):

- a. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Normal P-Plot dapat dilihat pada Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2

Berdasarkan tampilan grafik diatas dapat diketahui bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mendekat ke garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Instrumen

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki 2 (dua) kriteria, yaitu validitas (sahih) dan reliabilitas (dapat dipercaya). Validitas dan reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid dan reliabel apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel terteliti secara tepat. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat mengukur apa yang kita harapkan, dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat, maka instrumen penelitian ini perlu diuji terlebih dahulu.

a. Uji Validitas

Sesuai dengan prosedur penyusunan instrumen, validitas instrumen dapat dikategorikan ke dalam validitas logis dan empiris. Suatu instrument dapat dikatakan memiliki validitas logis manakalah telah disusun berdasarkan perencanaan yang tepat, mulai dari penentuan variabel, sub variabel, indikator dan penulisan butir soal. Selanjutnya, sebuah instrument dapat dikatakan memiliki validitas empiris manakala telah dilakukan uji coba dan data yang terkumpul melalui uji coba tersebut sesuai dengan apa yang seharusnya. Suatu item pada kuesioner disebut valid jika r koefisien positif dan lebih besar dari 0,30 (Meirina, 2010:59). Hasil uji validitas secara lengkap diuraikan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	item	R_{hitung}	$r_{ketetapan}$	Keterangan
Character	1	0,901	0,30	Valid
	2	0,932	0,30	Valid
	3	0,939	0,30	Valid
Capacity	1	0,909	0,30	Valid
	2	0,876	0,30	Valid
	3	0,939	0,30	Valid
Capital	1	0,934	0,30	Valid
	2	0,950	0,30	Valid
Conditon	1	0,803	0,30	Valid
	2	0,822	0,30	Valid
	3	0,863	0,30	Valid
	4	0,687	0,30	Valid
Kredit Macet	1	0,803	0,30	Valid
	2	0,834	0,30	Valid
	3	0,877	0,30	Valid
	4	0,875	0,30	Valid
	5	0,699	0,30	Valid

Sumber Data : Lampiran 2, diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel bebas dan variabel terikat berstatus valid, sehingga keseluruhan skor indikator-indikator dapat memberikan representasi yang baik dan dapat digunakan sebagai instrument dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Uji reliabilitas menggunakan konsisten interval menghitung koefisien alpha (α). Jika jumlah butir pertanyaan untuk masing-masing variabel kurang dari sepuluh item, maka angka kriteria untuk

mengukur reliabilitas instrument adalah 0,60 (Santoso, 2002:200). Jadi jika nilai $\alpha > 0,60$, maka seluruh butir pertanyaan adalah reliabel. Dengan kata lain instrumen layak dan dapat digunakan. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Penelitian

Variabel	Item	Nilai α	α Ketetapan	Keterangan
<i>Character</i>	1	0,681	0,60	Reliabel
	2	0,682	0,60	Reliabel
	3	0,677	0,60	Reliabel
<i>Capacity</i>	1	0,685	0,60	Reliabel
	2	0,684	0,60	Reliabel
	3	0,691	0,60	Reliabel
<i>Capital</i>	1	0,685	0,60	Reliabel
	2	0,678	0,60	Reliabel
<i>Collateral</i>	1	0,695	0,60	Reliabel
<i>Condition</i>	1	0,724	0,60	Reliabel
	2	0,737	0,60	Reliabel
	3	0,725	0,60	Reliabel
	4	0,732	0,60	Reliabel
Kredit Macet	1	0,682	0,60	Reliabel
	2	0,676	0,60	Reliabel
	3	0,681	0,60	Reliabel
	4	0,683	0,60	Reliabel
	5	0,692	0,60	Reliabel

Sumber Data : Lampiran 3, diolah

Tabel 4.2 menunjukkan pada masing-masing variabel menunjukkan *cronbach's alpha* yang tinggi semua. Dengan kata lain instrumen layak dan dapat digunakan.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat (dependen) pada satu atau lebih variabel bebas atau penjelas (independen) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *character* (X_1), *capacity*(X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4), *condition* (X_5), terhadap kredit macet (Y). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

<i>No</i>	<i>Variabel</i>	<i>Koef. Regresi</i>
1	<i>Konstanta</i>	25,080
2	<i>Character</i>	-0,484
3	<i>Capacity</i>	-0,315
4	<i>Capital</i>	-0,566
5	<i>Collateral</i>	-0,026
6	<i>Condition</i>	0,086

Sumber Data: lampiran 4, diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 25,080 - 0,484X_1 - 0,315X_2 - 0,566X_3 - 0,026X_4 + 0,086X_5 + e$$

Hasil persamaan regresi linier dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 25,080 menunjukkan besarnya variabel kredit macet pada saat variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* tidak mempengaruhi adanya resiko kredit macet, dalam hal ini kredit macet tetap terjadi yang disebabkan oleh faktor lain
2. $b_1 = -0,484$, merupakan koefisien regresi dari variabel *character*. artinya apabila *character* (kepribadian) debitur semakin baik maka resiko kredit macet yang terjadi akan berkurang, begitu juga sebaliknya, apabila

character (kepribadian) debitur kurang baik maka resiko kredit macet yang terjadi akan bertambah, dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3. $b_2 = -0,315$, merupakan koefisien regresi dari variabel *capacity*. artinya apabila *capacity* (kemampuan) debitur dalam memenuhi kewajibannya berjalan lancar maka akan mengurangi resiko kredit macet yang terjadi, begitu juga sebaliknya, apabila *capacity* (kemampuan) debitur dalam memenuhi kewajibannya kurang berjalan lancar maka akan menambah resiko kredit macet yang terjadi, dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. $b_3 = -0,566$, merupakan koefisien regresi dari variabel *capital*. artinya apabila *capital* / kondisi keuangan nasabah relatif baik maka akan mengurangi resiko kredit macet, begitu juga sebaliknya, apabila *capital* / kondisi keuangan nasabah kurang baik maka akan menambah resiko kredit macet, dengan asumsi variabel yang lain konstan.
5. $b_4 = -0,026$, merupakan koefisien regresi dari variabel *collateral*. artinya apabila dalam pengajuan kredit nasabah memberikan *collateral* (jaminan) maka akan mengurangi resiko kredit macet yang terjadi, begitu juga sebaliknya, apabila dalam pengajuan kredit nasabah tidak memberikan *collateral* (jaminan) maka akan menambah kredit macet yang terjadi, dengan asumsi variabel yang lain konstan
6. $b_5 = 0,086$, merupakan koefisien regresi dari variabel *condition*. artinya apabila *condition* (kondisi) nasabah yaitu kondisi yang tidak menguntungkan bagi nasabah berkurang maka akan menambah adanya resiko kredit macet, begitu juga sebaliknya, apabila *condition* (kondisi) nasabah yaitu kondisi yang tidak menguntungkan bagi nasabah bertambah maka akan mengurangi adanya resiko kredit macet, dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

a. Asumsi Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas ini untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF. Apabila $VIF > 5$ maka dalam model regresi terjadi multikolinieritas (Santosa dan Ashari, 2005:238). Hasil uji asumsi multikolinieritas dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Character</i>	1,570	Tidak ada multikolinieritas
<i>Capacity</i>	1,485	Tidak ada multikolinieritas
<i>Capital</i>	1,464	Tidak ada multikolinieritas
<i>Collateral</i>	1,288	Tidak ada multikolinieritas
<i>Condition</i>	1,735	Tidak ada multikolinieritas

Sumber Data: Lampiran 5, diolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa besar $VIF < 5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

b. Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas ini untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas ini mengakibatkan hasil regresi tidak efisien, tetapi hasilnya masih tetap tidak bias dan konsisten. Heteroskedastisitas ini mengakibatkan hasil regresi tidak efisien, tetapi hasilnya masih tetap tidak bias dan konsisten. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Gletsjer. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$, maka dalam model terjadi homoskedastisitas dan jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka dalam model terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletsjer dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

No	Variabel	Signifikansi
1	<i>Character</i>	0,117
2	<i>Capacity</i>	0,674
3	<i>Capital</i>	0,177
4	<i>Collateral</i>	0,110
5	<i>Condition</i>	0,738

Sumber Data: Lampiran 5, diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa t statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel dependen yaitu e_i atau *error absolut*, hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi untuk masing-masing variabel yang lebih besar dari 5% ($\text{sig.} > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

c. Asumsi Autokorelasi

Asumsi ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Gejala autokorelasi menyebabkan hasil regresi tidak efisien karena varian atau standar error tidak minimum dan menjadikan tes signifikan tidak akurat, namun hasil regresi tetap tidak bias. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin- Watson. Adapun nilai Durbin-Watson tabel untuk $n = 55$ pada *level of significant* 5% didapatkan nilai d_L sebesar 1,371 dan nilai d_U sebesar 1,768.

Hasil uji Durbin-Watson (d) sebesar 1,865 Berdasarkan uji autokorelasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model empiris yang dibangun telah memenuhi asumsi berdasarkan kriteria, yaitu H_0 akan diterima jika $d_U < d < 4 - d_U$ atau $1,768 < 1,865 < 1,371$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen.

4.2.5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai statistik signifikansi dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu 5%. Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) apabila nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} < \alpha$)

Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program *SPSS for Windows* dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Uji t

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	10,156	0,000	-
<i>Character</i>	-3,824	0,000	H ₁ diterima
<i>Capacity</i>	-2,873	0,006	H ₂ diterima
<i>Capital</i>	-3,479	0,001	H ₃ diterima
<i>Collateral</i>	-0,091	0,928	H ₄ ditolak
<i>Condition</i>	1,017	0,314	H ₅ ditolak

Sumber Data: lampiran 5 data diolah 2011

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel *Character* (X₁) terhadap Kredit Macet (Y)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berarti variabel *Character* (X₁) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada Bank "X" di Kabupaten Jember.

b. Pengaruh variabel *Capacity* (X₂) terhadap Kredit Macet (Y)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,006 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₂ diterima. Berarti variabel *Capacity* (X₂) secara parsial

mempunyai pengaruh signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada Bank “X” di Kabupaten Jember.

c. Pengaruh variabel *Capital* (X_3) terhadap Kredit Macet (Y)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Berarti variabel *Capacity* (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada Bank “X” di Kabupaten Jember.

d. Pengaruh variabel *Collateral* (X_4) terhadap Kredit Macet (Y)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} > \alpha$ yaitu $0,928 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Berarti variabel *Capital* (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada Bank “X” di Kabupaten Jember.

e. Pengaruh variabel *Condition* (X_5) terhadap Kredit Macet (Y)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} > \alpha$ yaitu $0,314 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Berarti variabel *Condition* (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada Bank “X” di Kabupaten Jember.

b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel kredit macet secara bersama-sama. Variabel bebas akan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat jika nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% ($\text{sig} < \alpha$). Sebaliknya jika nilai statistik signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} > \alpha$) maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil nilai F_{hitung} adalah 22,522 sedangkan nilai statistik signifikansi adalah 0,000 (lampiran 5). Jadi, nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} < \alpha$) yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 5%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengujian Terhadap Variabel *Character*

Hasil uji menunjukkan variabel *character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar -0,484 serta hasil uji t menunjukkan nilai $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Pengujian terhadap variabel *character* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *character* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember.

Hal ini berhubungan dengan perilaku dari debitur yang kurang baik, misalnya, tidak jujur, ingkar janji, pola hidup yang berlebihan, dan pinjaman yang tidak digunakan dengan semestinya (misalnya kredit tidak digunakan untuk usaha namun digunakan untuk keperluan pribadi) sehingga menimbulkan pembayaran kredit yang tidak lancar. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Astuti (2009) dan Hermanto (2006) yang menunjukkan bahwa variabel *character* memiliki pengaruh terhadap adanya kredit macet.

Implikasi dari penelitian ini adalah pejabat analis kredit Bank “X” Jember dalam melakukan penilaian karakter debitur perlu memperhatikan aspek yang lebih menitik beratkan pada watak debitur terutama sifat-sifat sebagai berikut: kejujuran, ketulusan, kecerdasan, kesehatan, kebiasaan, temperamental, memanggakan diri secara berlebihan dan sebagainya. Pada prinsipnya penilaian karakter nasabah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana itikad baik dan kemauan debitur untuk melunasi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan yang disepakati dalam perjanjian kredit. Hal ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi.

4.3.2 Pengujian Terhadap Variabel *Capacity*

Hasil uji menunjukkan variabel *capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar -0,315 serta hasil uji t menunjukkan nilai $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,006 < 0,05$. Pengujian terhadap variabel *capacity* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *capacity* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember. *Capacity* merupakan gambaran mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi

kewajibannya, kemampuan membayar tersebut diketahui dari kegiatan usaha dan kemampuannya melakukan pengelolaan atas usaha yang akan dibiayai dengan kredit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa debitur yang mengalami kredit macet disebabkan oleh kurang mampunya debitur dalam mengelola usahanya, sehingga pendapatan yang diterima relatif menurun dan mengakibatkan pembayaran kredit kurang lancar. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Astuti (2009) dan Hermanto (2006) yang menunjukkan bahwa variabel *capital* memiliki pengaruh terhadap adanya kredit macet.

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, adapun implikasi dari penelitian ini adalah pejabat analis kredit Bank “X” Jember dalam penilaian terhadap *capacity* debitur harus dilakukan dengan baik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan debitur mengembalikan pokok pinjaman serta bunga pinjamannya, sehingga tidak terjadi kredit macet yang merupakan wajah buruk dari cermin kehidupan perbankan.

4.3.3 Pengujian Terhadap Variabel *Capital*

Hasil uji menunjukkan variabel *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar -0,566 serta hasil uji t menunjukkan nilai $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$. Pengujian terhadap variabel *capital* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *capital* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember.

Capital disini dapat diketahui dari kondisi kekayaan atau keuangan debitur. Penyebab debitur yang mengalami kredit macet antara lain diantaranya debitur tidak memiliki cukup tabungan atau simpanan sebagai biaya hidupnya, debitur memiliki kredit di tempat lain, seperti kredit kendaraan, KPR dan lain sebagainya.

Implikasi dari penelitian ini adalah pejabat analis kredit Bank “X” Jember dalam melakukan penilaian *capital* debitur perlu memperhatikan aspek yang lebih menitik beratkan terhadap kondisi keuangan nasabah dengan cara melakukan pengecekan standar yaitu BI *checking*, apakah yang bersangkutan

sudah mempunyai fasilitas kredit yang berjalan di bank lain atau belum, apakah status kredit tersebut lancar atau tidak, agar pembayaran kredit berjalan dengan lancar.

4.3.4 Pengujian Terhadap Variabel *Collateral*

Hasil uji menunjukkan variabel *collateral* berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar -0,026 serta hasil uji t menunjukkan nilai $\text{sig.} > \alpha$ yaitu $0,928 > 0,05$. Pengujian terhadap variabel *collateral* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *collateral* debitur berpengaruh tidak signifikan terhadap adanya kredit macet pada Bank "X" di Kabupaten Jember. *Collateral* merupakan suatu jaminan yang bisa memperkuat tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya atau dengan penghasilannya baik tetap maupun tidak tetap akan mampu melunasi kredit.

Debitur yang mempunyai kredit pada bank "X", memiliki jaminan sebagai agunan atau jaminan sebagai alat pengaman dari ketidakpastian pada waktu yang akan datang pada saat kredit harus dilunasi. Artinya jaminan tersebut bisa disita apabila ternyata debitur benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti (2009) yang menunjukkan bahwa variabel *collateral* tidak berpengaruh terhadap adanya kredit macet.

Implikasi dari penelitian ini adalah dimana Bank "X" dalam mempertimbangkan pengajuan kredit debitur dapat memperhitungkan agunan atau jaminan yang diberikan oleh debitur. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dari ke empat pertimbangan-pertimbangan yang lain, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, dan *condition* maka dapat menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan. Jaminan dibutuhkan untuk berjaga-jaga seandainya debitur tidak dapat mengembalikan pinjamannya. Biasanya nilai jaminan lebih tinggi dari jumlah pinjaman.

4.3.5 Pengujian Terhadap Variabel *Condition*

Hasil uji menunjukkan variabel *condition* berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar 0,086 serta hasil uji t menunjukkan nilai $\text{sig.} > \alpha$ yaitu $0,314 > 0,05$. Pengujian terhadap variabel *condition* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *condition* debitur tidak berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank "X" di Kabupaten Jember.

Condition disini merupakan kondisi yang timbul akibat dari suatu kondisi yang tidak menguntungkan yang membuat hilangnya kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya, seperti tingkat bunga, musibah, dan bencana alam (Hasanuddin, 2007:124). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *condition* tidak memberi pengaruh signifikan pada adanya kredit macet pada Bank "X" Jember, mendukung hasil penelitian Astuti (2009) yang menunjukkan bahwa variabel *condition* tidak berpengaruh terhadap adanya kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa kredit macet tetap terjadi meskipun kondisi debitur baik, dalam hal ini kredit macet tetap terjadi yang disebabkan oleh faktor lain, misalnya *character* debitur yang kurang baik.

Implikasi dari penelitian ini adalah dimana Bank "X" dalam mempertimbangkan pengajuan kredit debitur dapat memperhitungkan *condition* debitur untuk berjaga-jaga agar hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *character* berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” Jember. Hal ini berhubungan dengan perilaku dari debitur yang kurang baik, misalnya, tidak jujur, ingkar janji, pola hidupnya yang berlebihan, dan pinjaman yang tidak digunakan dengan semestinya, (misalnya kredit tidak digunakan untuk usaha namun digunakan untuk keperluan pribadi) sehingga menimbulkan pembayaran kredit yang tidak lancar.
- b. Variabel *capacity* juga berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank “X” Jember. Hal ini disebabkan oleh kurang kemampuan debitur dalam mengelola usahanya, sehingga pendapatan yang diterima relatif menurun.
- c. Pengujian terhadap variabel *capital* juga menunjukkan bahwa variabel *capital* berpengaruh terhadap kredit macet yang timbul pada Bank “X” Jember. *Capital* disini dilihat dari kondisi kekayaan atau keuangan debitur. Penyebab debitur yang mengalami kredit macet antara lain diantaranya debitur tidak memiliki cukup tabungan atau simpanan sebagai biaya hidupnya, debitur memiliki kredit di tempat lain, seperti kredit kendaraan, KPR dan lain sebagainya.
- d. Hasil uji menunjukkan variabel *collateral* tidak berpengaruh positif terhadap kredit macet. Debitur yang mempunyai kredit pada bank “X”, memiliki jaminan sebagai agunan atau jaminan sebagai alat pengaman dari ketidakpastian pada waktu yang akan datang pada saat kredit harus dilunasi. Artinya jaminan tersebut bisa disita apabila ternyata debitur benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya.
- e. Hasil uji menunjukkan variabel *condition* tidak berpengaruh positif terhadap kredit macet. *Condition* disini merupakan kondisi yang timbul

akibat dari suatu kondisi yang tidak menguntungkan yang membuat hilangnya kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya, seperti tingkat bunga, musibah, dan bencana alam

5.2 Saran

Berdasarkan manfaat penelitian yang telah dikemukakan, dapat memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Bank

Bank “X” dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah harus benar-benar melakukan pengecekan terhadap calon debitur, seperti menganalisa faktor 5C khususnya *character*, *capacity*, dan *capital* dari debitur, karena dari penelitian ini dapat disimpulkan *character* (perilaku dari debitur yang kurang baik, misalnya, tidak jujur, ingkar janji, pola hidupnya yang berlebihan, dan pinjaman yang tidak digunakan dengan semestinya), *capacity* (kemampuan debitur dalam mengelola usahanya), dan *capital* (kondisi kekayaan atau keuangan debitur), yang paling dominan mempengaruhi adanya kredit macet, agar dapat diantisipasi tidak menjadi kredit macet yang merupakan wajah buruk dari cermin kehidupan perbankan.

b. Bagi Peneliti dan Akademisi

Bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kredit macet, diharapkan dapat lebih menyempurnakan dan lebih mengkaji lebih lanjut faktor-faktor lain selain *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition*. Contohnya analisa 5p (five 5’p principle) yaitu, *person*, *purpose*, *prospect*, *payment*, *protection*.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat dapat menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan keperluan yang telah direncanakan, agar tidak timbul adanya kredit macet.

Daftar Pustaka

- Adi, Wisnu. 2007. Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Konveksi Ulujami Pemalang. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, Anita. 2009. Analisis Kredit Macet pada PT, BPR Restu Klaten Makmur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budisantoso, Totok & Triandru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 2. Salemba 4. Jakarta.
- Buangin, M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Daniel, Wahyu. 2011. *Kredit Macet Perbankan Naik Itrilyun*. <http://finance.detik.com/read>. detikFinance
- Ghazali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hermanto. 2006. Faktor-faktor Kredit Macet pada PD. BPR BKK Ungaran Kabupaten Semarang. Tugas Akhir. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Jogiyanto, HM. 2008. *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta.
- Rahayu, Eva Marta. 2011. *Lima-jurus-menangani-kredit-macet*. <http://swa.co.id/2011/03>
- Rahman, Hasanuddin. 2007. *Aspek-aspek Hukum Pemberian Kredit Perbankan di Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Riva'i, Veithzal, dkk. 2008. *Islamic Financial Management: Teori Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, ed 1 cet 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Sarwedi. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Ed III. Jakarta. LPEE UI.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprpto. 2008. *Kredit Bermasalah*. www.Pdfound.com/pdf/rosyid.info/
- Suryokusumo, Surono. 1996. Analisis Kredit Macet pada BPR. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro.
- Sutandio, Dwi Kurniawan. 2010. Penyelesaian Kredit Macet dengan Jaminan Flusida di Koperasi Serba Usaha Medan Rezeki di Jember. *Skripsi*. Uversitas Jember.
- Usaman, Rachmadi. 2003. *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Husein, Ahmad. 2005. Faktor-faktor penyebab Terjadinya Kredit Macet Berdasarkan UU.No7/1992 JO.UU.NO.10/1998. *Skripsi*. Fakultas Hukum: Universitas Islam Jember.
- <http://www.pdfound.com/pdf/pengertian-studi-literatur/20april2011>
- <http://blog.beswandjarum.com/abdbasidl/manajemen-kredit-macet-pada-perbankan-di-indonesia.html> May 23rd 2010
- <https://iwanvictorleonardo.wordpress.com/2010/06/09/cara-penyelesaian-kredit-macet/>

LAMPIRAN 1
KUISIONER

Kepada :

Yth. Bapak / Ibu / Sdr / Sdri

Nasabah Bank

di tempat

Dengan Hormat,

Saya atas nama sari Mukhsinati dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember, akan mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank “X” di Kabupaten Jember “ sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Jember.

Atas kesediaannya yang telah meluangkan waktu mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Sari Mukhsinati

070810291162

Kuesioner

No. kuesioner : (diisi oleh peneliti)

Identitas Responden dirahasiakan. (L/P)

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda cek (✓) pada jawaban yang menurut anda benar atas pernyataan yang ada sesuai dengan kenyataan yang ada. Dengan pilihan jawaban, SS=Sangat Setuju, S = Setuju, RG = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

I. Konsep 5'C (X)

a. Character

NO	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Anda tepat waktu dalam membayar angsuran kredit					
2.	Anda melakukan kesalahan dalam penggunaan kredit (misalnya : untuk usaha tetapi malah digunakan untuk keperluan pribadi)					
3.	Pendapatan yang anda terima sesuai dengan rencana					

b. Capacity

NO	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Anda memahami dan menguasai bisnis yang anda jalani saat ini					
2.	Anda tidak mengalami kerugian yang terus-menerus atau berkelanjutan					
3.	Pendapatan yang anda terima relatif meningkat					

c. Capital

NO	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Anda memiliki tabungan/simpanan					
2.	Anda tidak memiliki kredit di tempat lain					
3.						

d. Collateral

NO	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Anda memiliki asset sebagai jaminan kredit					

e. Condition

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Anda merasa bisa membayar angsuran kredit meskipun tingkat bunga berubah-ubah					
2	Anda benar-benar membaca dan memahami perjanjian kredit					
3	Anda tidak mengalami musibah (misal : kecelakaan, kematian,dls) sehingga kesulitan dalam pembayaran angsuran kredit atau melunasi kredit					
3	Wilayah yang anda tempati tidak mengalami bencana alam (misalnya : gempa,banjir, dls) sehingga anda mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran kredit atau melunasi kredit					

II. Kredit macet (Y)

NO	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Anda menunggak hingga 180 hari atau 6 bulan					
2	Anda mendapatkan surat peringatan I dari pihak Bank					
3	Anda mendapatkan surat peringatan II dari pihak Bank					
4	Anda mendapatkan surat peringatan III atau terakhir dari pihak Bank					
5	Penyelesaian kredit diserahkan atau diajukan kepada Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara					

LAMPIRAN 2
UJI VALIDITAS

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,520(**)	,582(**)	,703(**)	,500(**)	,803(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55
Y.2	Pearson Correlation	,520(**)	1	,870(**)	,587(**)	,375(**)	,834(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,005	,000
	N	55	55	55	55	55	55
Y.3	Pearson Correlation	,582(**)	,870(**)	1	,686(**)	,411(**)	,877(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,002	,000
	N	55	55	55	55	55	55
Y.4	Pearson Correlation	,703(**)	,587(**)	,686(**)	1	,626(**)	,875(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55
Y.5	Pearson Correlation	,500(**)	,375(**)	,411(**)	,626(**)	1	,699(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,002	,000		,000
	N	55	55	55	55	55	55
Y	Pearson Correlation	,803(**)	,834(**)	,877(**)	,875(**)	,699(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	55	55	55	55	55	55

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X1	X1.1	X1.2	X1.3
X1	Pearson Correlation	1	,901(**)	,932(**)	,939(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	55	55	55	55
X1.1	Pearson Correlation	,901(**)	1	,735(**)	,767(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	55	55	55	55
X1.2	Pearson Correlation	,932(**)	,735(**)	1	,840(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	55	55	55	55
X1.3	Pearson Correlation	,939(**)	,767(**)	,840(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	55	55	55	55

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2	X2.1	X2.2	X2.3
X2	Pearson Correlation	1	,909(**)	,876(**)	,939(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	55	55	55	55
X2.1	Pearson Correlation	,909(**)	1	,652(**)	,835(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	55	55	55	55
X2.2	Pearson Correlation	,876(**)	,652(**)	1	,723(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	55	55	55	55
X2.3	Pearson Correlation	,939(**)	,835(**)	,723(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	55	55	55	55

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3	X3.1	X3.2
X3	Pearson Correlation	1	,934(**)	,950(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	55	55	55
X3.1	Pearson Correlation	,934(**)	1	,775(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	55	55	55
X3.2	Pearson Correlation	,950(**)	,775(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	55	55	55

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X5	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4
X5	Pearson Correlation	1	,803(**)	,822(**)	,863(**)	,687(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	55	55	55	55	55
X5.1	Pearson Correlation	,803(**)	1	,662(**)	,604(**)	,318(*)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,018
	N	55	55	55	55	55
X5.2	Pearson Correlation	,822(**)	,662(**)	1	,603(**)	,304(*)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,024
	N	55	55	55	55	55
X5.3	Pearson Correlation	,863(**)	,604(**)	,603(**)	1	,557(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	55	55	55	55	55
X5.4	Pearson Correlation	,687(**)	,318(*)	,304(*)	,557(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,018	,024	,000	
	N	55	55	55	55	55

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3
UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,706	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y	97,5455	149,475	,763	,616
X1	102,4182	174,285	,663	,645
X2	104,1455	184,015	,434	,677
X3	107,3273	191,743	,593	,663
X4	109,8182	217,818	,339	,695
X5	102,7455	279,564	-,474	,837
Y.1	110,3636	211,532	,707	,682
Y.2	110,0909	207,751	,742	,676
Y.3	110,3636	210,754	,720	,681
Y.4	110,8182	212,374	,669	,683
Y.5	111,1818	217,485	,482	,692
X1.1	110,1273	210,558	,647	,681
X1.2	110,1091	210,840	,601	,682
X1.3	109,8182	208,077	,752	,677
X2.1	110,3455	212,008	,528	,685
X2.2	110,8364	210,991	,520	,684
X2.3	110,6000	215,133	,398	,691
X3.1	110,6364	212,458	,551	,685
X3.2	110,5091	207,329	,630	,678
X5.1	111,0545	236,460	-,213	,724
X5.2	110,5455	243,697	-,338	,737
X5.3	111,6545	236,860	-,219	,725
X5.4	110,9455	241,127	-,305	,732

LAMPIRAN 4
ANALISIS REGRESI BERGANDA

LAMPIRAN 5
UJI ASUMSI KLASIK

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X4, X3, X2, X1(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,835(a)	,697	,666	2,03878

a Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	468,072	5	93,614	22,522	,000(a)
	Residual	203,674	49	4,157		
	Total	671,745	54			

a Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

b Dependent Variable: Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,080	2,469		10,156	,000
	X1	-,484	,127	-,377	-3,824	,000
	X2	-,315	,110	-,275	-2,873	,006
	X3	-,566	,163	-,331	-3,479	,001
	X4	-,026	,289	-,008	-,091	,928
	X5	,086	,085	,105	1,017	,314

a Dependent Variable: Y

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X4, X3, X2, X1(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,835(a)	,697	,666	2,03878	1,865

a Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

b Dependent Variable: Y

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	468,072	5	93,614	22,522	,000(a)
	Residual	203,674	49	4,157		
	Total	671,745	54			

a Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

b Dependent Variable: Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,080	2,469		10,156	,000		
	X1	-,484	,127	-,377	-3,824	,000	,637	1,570
	X2	-,315	,110	-,275	-2,873	,006	,673	1,485
	X3	-,566	,163	-,331	-3,479	,001	,683	1,464
	X4	-,026	,289	-,008	-,091	,928	,776	1,288
	X5	,086	,085	,105	1,017	,314	,576	1,735

a Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
		(Constant)	X1	X2	X3	X4	X5	(Constant)	X1	
1	1	5,634	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,212	5,159	,00	,00	,03	,02	,01	,26	
	3	,063	9,449	,00	,02	,33	,53	,07	,00	
	4	,053	10,339	,00	,03	,39	,06	,55	,02	
	5	,029	14,005	,00	,82	,01	,32	,29	,01	
	6	,010	23,772	1,00	,13	,24	,07	,09	,71	

a Dependent Variable: Y

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9,2931	22,1776	13,6909	2,94415	55
Residual	-3,74764	4,53191	,00000	1,94210	55
Std. Predicted Value	-1,494	2,883	,000	1,000	55
Std. Residual	-1,838	2,223	,000	,953	55

a. Dependent Variable: Y

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X4, X3, X2, X1(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: ABSRES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,369(a)	,136	,048	1,07330

a Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,882	5	1,776	1,542	,194(a)
	Residual	56,447	49	1,152		
	Total	65,328	54			

a Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

b Dependent Variable: ABSRES

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,959	1,300		2,276	,027
	X1	-,106	,067	-,266	-1,597	,117
	X2	,024	,058	,069	,423	,674
	X3	,117	,086	,220	1,369	,177
	X4	-,248	,152	-,245	-1,627	,110
	X5	-,015	,045	-,059	-,337	,738

a Dependent Variable: ABSRES

no	1	2	3	4	5	Y
1	3	3	3	3	1	13
2	2	2	2	2	4	12
3	3	3	4	4	5	19
4	2	2	2	3	3	12
5	3	2	2	4	4	15
6	2	1	2	3	3	11
7	2	4	3	3	3	15
8	2	3	3	3	3	14
9	2	3	3	3	3	14
10	2	2	2	3	3	12
11	2	3	3	3	3	14
12	3	2	3	3	3	14
13	2	1	1	1	2	7
14	2	2	2	3	3	12
15	2	3	3	3	3	14
16	2	2	3	3	3	13
17	2	2	3	3	3	13
18	2	1	1	1	2	7
19	4	4	4	4	4	20
20	2	2	2	2	3	11
21	1	1	2	2	4	10
22	2	2	2	2	3	11
23	2	2	2	2	2	10
24	4	4	3	4	4	19
25	2	1	1	2	2	8
26	2	2	2	2	3	11
27	2	2	2	2	2	10
28	2	3	3	3	3	14
29	2	1	2	2	4	11
30	5	5	5	5	5	25
31	4	4	4	4	5	21
32	2	2	2	4	4	14
33	2	1	1	2	5	11
34	2	2	2	4	5	15
35	3	3	3	3	4	16
36	2	4	4	4	4	18
37	2	3	3	3	3	14
38	4	4	4	4	4	20
39	3	3	3	3	3	15
40	4	3	4	4	3	18

41	4	1	2	4	4	15
42	3	1	2	3	3	12
43	4	3	3	4	4	18
44	4	1	2	4	4	15
45	3	1	2	3	3	12
46	4	2	2	3	3	14
47	3	2	2	4	4	15
48	2	1	2	3	3	11
48	2	2	3	3	3	13
50	2	3	3	3	3	14
51	2	3	3	3	3	14
52	2	2	2	3	3	12
53	2	3	3	3	3	14
54	3	2	3	3	3	14
55	2	1	1	1	2	7

no	1	2	3	X1
1	3	2	2	7
2	4	4	4	12
3	3	3	3	9
4	5	5	5	15
5	4	4	4	12
6	5	5	5	15
7	4	4	5	13
8	3	4	4	11
9	3	4	4	11
10	4	5	5	14
11	3	3	3	9
12	3	3	3	9
13	4	4	5	13
14	4	4	5	13
15	3	3	4	10
16	4	3	4	11
17	3	4	4	11
18	5	5	5	15
19	2	2	2	6
20	5	5	5	15

21	5	5	5	15
22	5	4	4	13
23	5	5	5	15
24	2	3	3	8
25	3	3	4	10
26	5	5	5	15
27	5	5	5	15
28	3	3	3	9
29	4	5	5	14
30	1	2	2	5
31	2	2	2	6
32	3	3	4	10
33	5	5	5	15
34	3	3	4	10
35	4	5	5	14
36	3	4	4	11
37	3	3	3	9
38	4	3	4	11
39	5	2	4	11
40	4	4	3	11
41	3	3	4	10
42	5	4	4	13
43	3	2	2	7
44	3	2	3	8
45	3	2	4	9
46	5	5	5	15
47	4	4	4	12
48	5	5	5	15
49	4	4	5	13
50	3	4	4	11
51	3	4	4	11
52	4	5	5	14
53	3	3	3	9
54	3	3	3	9
55	4	4	5	13

no	1	2	3	X2
1	4	5	5	14
2	2	3	3	8
3	3	3	3	9
4	3	3	3	9
5	4	2	4	10
6	5	5	5	15
7	5	4	4	13
8	3	2	2	7
9	3	2	2	7
10	4	4	5	13
11	3	3	3	9
12	3	3	3	9
13	5	5	5	15
14	3	3	2	8
15	2	2	1	5
16	3	3	2	8
17	3	2	2	7
18	3	2	2	7
19	3	2	2	7
20	2	2	2	6
21	4	3	4	11
22	3	3	2	8
23	5	1	4	10
24	3	2	3	8
25	5	4	4	13
26	3	4	3	10
27	4	4	4	12
28	4	3	4	11
29	3	2	3	8
30	1	1	1	3
31	1	2	2	5
32	3	3	3	9
33	5	5	4	14
34	3	3	2	8
35	3	2	2	7
36	2	2	2	6
37	4	4	4	12
38	2	2	2	6
39	5	2	4	11
40	3	1	3	7

41	5	4	4	13
42	5	5	5	15
43	2	2	3	7
44	4	2	4	10
45	5	5	5	15
46	3	3	3	9
47	4	2	4	10
48	5	5	5	15
49	5	4	4	13
50	3	2	2	7
51	3	2	2	7
52	4	4	5	13
53	3	3	3	9
54	3	3	3	9
55	5	5	5	15

no	1	2	x3		x4
1	2	3	5		2
2	4	4	8		4
3	3	3	6		2
4	4	4	8		5
5	2	2	4		3
6	2	3	5		5
7	4	5	9		3
8	2	3	5		2
9	2	3	5		2
10	3	3	6		5
11	3	2	5		3
12	3	2	5		3
13	4	4	8		5
14	5	5	10		5
15	5	4	9		4
16	4	4	8		4
17	4	4	8		4
18	5	5	10		5
19	3	2	5		2
20	4	5	9		4
21	4	5	9		5
22	3	3	6		4
23	4	5	9		4

24	4	4	8		2
25	4	5	9		3
26	4	3	7		4
27	4	5	9		5
28	4	4	8		3
29	4	5	9		4
30	1	1	2		5
31	2	2	4		2
32	3	2	5		4
33	4	4	8		4
34	4	2	6		4
35	2	2	4		4
36	2	1	3		4
37	4	4	8		5
38	2	2	4		3
39	3	3	6		5
40	2	2	4		5
41	3	3	6		5
42	4	5	9		5
43	1	2	3		4
44	2	3	5		5
45	4	4	8		5
46	4	4	8		5
47	2	2	4		3
48	2	3	5		5
49	4	5	9		5
50	2	3	5		2
51	2	3	5		5
52	3	3	6		5
53	3	2	5		5
54	3	2	5		5
55	4	4	8		5

no	1	2	3	4	X5
1	4	3	2	5	14
2	1	1	1	5	8
3	4	4	4	4	16
4	2	2	1	1	6
5	4	4	4	4	16
6	2	1	1	2	6
7	3	2	2	4	11
8	5	4	2	2	13
9	5	4	2	2	13
10	2	2	1	2	7
11	4	4	2	2	12
12	2	2	2	4	10
13	2	2	1	1	6
14	3	2	2	2	9
15	3	5	4	4	16
16	3	5	3	4	15
17	4	5	4	4	17
18	1	1	1	1	4
19	3	5	4	4	16
20	2	2	1	2	7
21	1	1	1	1	4
22	3	2	2	3	10
23	1	1	1	1	4
24	1	4	1	1	7
25	3	4	1	1	9
26	2	5	4	4	15
27	3	5	4	3	15
28	2	3	1	1	7
29	5	5	3	5	18
30	5	5	5	5	20
31	4	5	4	4	17
32	4	5	4	4	17
33	2	1	1	2	6
34	3	4	3	3	13
35	2	3	3	3	11
36	5	4	3	4	16
37	3	5	1	1	10
38	2	5	1	4	12
39	1	2	1	4	8
40	4	5	1	1	11

41	3	4	1	4	12
42	1	3	1	1	6
43	3	5	4	3	15
44	1	1	1	5	8
45	1	1	1	1	4
46	4	4	4	4	16
47	4	4	4	4	16
48	2	1	2	1	6
49	4	5	1	1	11
50	3	4	3	3	13
51	3	4	3	3	13
52	1	1	1	4	7
53	2	5	1	4	12
54	3	3	2	4	12
55	2	1	1	2	6